

**UPAYA PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT) PURBOSISWO DALAM MENYEMBUHKAN
LABELLING SOSIAL PADA ANAK PUTUS SEKOLAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :
Elok Ashofah
15720009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Ashofah
NIM : 15720009
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Purbosiswo Dalam Menyembuhkan *Labelling* Sosial Pada Anak Putus Sekolah” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Elok Ashofah
NIM 15720009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PENDAMPING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Elok Ashofah

Nim : 15720009

Prodi : Sosiologi

Judul : Upaya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Purbosiswo Dalam Menyembuhkan *Labelling* Sosial Pada Anak Putus Sekolah

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana starata satu dalam sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 1 Oktober 2019

Pembimbing



Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
19721018 200501 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-513/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2019

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT) PURBOSISWO
DALAM MENYEMBUHKAN LABELLING SOSIAL PADA ANAK PUTUS
SEKOLAH


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELOK ASHOFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15720009
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Oktober 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji I

Penguji II


Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
NIP. 19850502 201503 2 005


Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

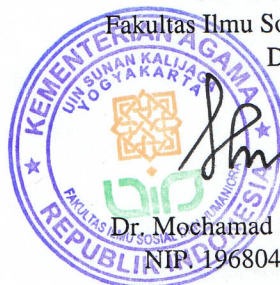
YOGYAKARTA


Yogyakarta, 15 Oktober 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dekan




Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Mae (Ibu Unainah) dan Pae (Bapak Abdul Hadziq) yang selalu mendoakan penulis, selalu mengingatkan untuk selalu berbuat baik, dan pengingat untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Kak Imam, Kak Mim, Kak Aufal, Mbak Nana, Cacak Iik, Mbak Arin, Adik Dalhar, Dan Adik Ihda yang menjadi semangat dan motivasi penulis untuk terus berjuang.

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat, nikmat hidayah-nya peneliti dapat melaksanakan kewajiban dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi dengan judul “Upaya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Purbosiswo Dalam Menyembuhkan *Labelling* Sosial Pada Anak Putus Sekolah” yang peneliti tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos).

Selama proses pencarian, pengumpulan, pengolahan data sampai terselesaikan kepenulisan skripsi ini tentunya peneliti memperoleh dukungan atas bantuan dari banyak pihak, oleh sebab itu peneliti ucapkan terimakasih khususnya kepada :

1. Bapak Prof Drs, K H. Yudian Wahyudi, M.,A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochamad Shodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Acmad Zainal Arifin S.Ag, M.,A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr., Phil. Ahmad Norma Permata, S.,ag., M.,A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Penasehat Akademik. Terimakasih banyak atas arahan, bimbingan, motivasi, masukkan atas kritik dan saran hingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dr. Napsiah,S.Sos., M.Si. selaku pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak atas arahan, bimbingan, motivasi, masukan atas kritik dan saran hingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.
7. Ibu Res, selaku Ketua PKBM Purbosiswo beserta segenap pengurus terimakasih sudah menyempatkan waktunya untuk wawancara dalam memberikan data-data untuk skripsi ini
8. Kedua orangtua Bapak Abdul Hadziq dan Ibu Unainah yang tidak pernah lelah mendoakan kebahagiaan dan kesuksesan anaknya, memperjuangkan jiwa raganya hingga anaknya bisa menjadi Sarjana. Elok cinta dan sayang sekali sama pae dan mae.
9. Kakak-kakak penulis, Kak Imam dan Mbak Husna yang sudah memberikan tempat tinggal, makan, dan uang jajan, juga yang sudah mengajarkan cara menghadapi kehidupan. Kak Aufal dan Mbak ulfa yang selalu memotivasi, dan mengarahkan penulis, Mbak Arin dan Mas ilham yang selalu menasehati dan mengingatkan penulis tentang tugas akhir, Kak Mim dan Mbak fatim, Mbak Nana dan Mas Agus, Cacak Iik dan Mbak Nikmah yang selalu mensupport penulis.
10. Adik-adik penulis, Adik Dalhar dan Adik Ihda, yang sangat penulis sayangi dan selalu ingin bahagiakan, selalu penulis doakan untuk menjadi orang-orang yang sukses dan bermanfaat ilmunya.
11. Teman dekat penulis Haidir Ali Sipahutar, yang selalu menemani dalam proses sekripsi, memberikan ide-ide baru dalam penulisan skripsi dan selalu menyemangati penulis.
12. Sahabat penulis Himmatul Muflihah, yang selalu menemani dalam proses skripsi, membantu dalam pengeditan skripsi dan selalu menyemangati penulis.
13. Teman-teman Geng Jogging (Hima, Rohmah dan Nita) kalian selalu menghibur dan juga memberi wawasan yang luas.
14. Teman-teman Sosiologi 2015, terimakasih sudah menjadi teman terbaik dari awal semester satu, hingga lulus.

15. Teman-teman KKN (Yunita, Marhanita, Zahida, Romdhoni, Putra, Lukman, Dwi, Bagas), penulis tidak akan lupa kebersamaan kita selama KKN di Pagutan, Samigaluh, Kulonprogo. Kalian adalah bagian dari keluarga baru.
16. Terimakasih untuk semua orang-orang yang menyayangi penulis, menyemangati dan membantu dalam penulisan skripsi.

Penulis hanya berharap semoga bantuan yang telah diberikan dalam bentuk apapun dapat menjadi amal yang baik yang diterima Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan, agama, sosial, nusa dan bangsa. Amin. Demikian semoga semua yang penulis usahakan mendapat ridho dari Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Yogyakarta, September 2019

Penulis,

Elok Ashofah
I5720009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Anak Putus Sekolah Di Indonesia	4
Tabel 1.2 Jumlah Anak Putus Sekolah Di Yogyakarta	5
Tabel 1.3 Tahap dan Hasil Observasi	23
Tabel 1.4 Wawancara dengan Narasumber.....	24
Tabel 2.1 Struktur Kepengurusan PKBM Purbosiswo	39
Tabel 2.2 Jumlah Murid di PKBM Purbosiswo di tahun 2018/2019.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kelurahan Purbayan, Kotagede Yogyakarta.....	35
--	----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Labelling adalah bentuk cap atau julukan yang diberikan orang lain kepada individu yang melakukan suatu tindakan yang dianggap menyimpang, seperti anak putus sekolah. Dampak terjadinya putus sekolah salah satunya yaitu mendapatkan pelabelan dari orang lain, dengan begitu orang lain akan berasumsi bahwa mereka anak yang nakal, pemalas, brandalan, susah diatur, anak jalanan dan sebutan buruk lainnya. Label-label tersebut dapat melukai hati anak putus sekolah, sehingga dapat mempengaruhi pola pikirnya, prilakunya, dan juga pergaulannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan PKBM Purbosiswo dalam merehabilitasi anak putus sekolah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori *Labelling* dari Howard S. Backer. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan tentang bagaimana upaya PKBM Purbosiswo dalam merehabilitasi *labelling* sosial pada anak putus sekolah. Penelitian ini dilakukan di PKBM Purbosiswo, Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara secara langsung dengan 13 informan yang telah ditentukan, dan dokumentasi yang digunakan sebagai data pendukung. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan mereduksi data primer maupun data sekunder, kemudian penyajian data, yang didapat dari hasil penelitian dan dinarasikan serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dapat dilakukan PKBM Purbosiswo dalam mengurai *labelling* sosial melalui empat strategi. Pertama, melakukan pendekatan interpersonal yaitu berkomunikasi dan berdiskusi mendalam secara *face to face*, supaya peserta didik merasa nyaman, percaya diri dan mau belajar. Kedua, sosialisasi sebagai bentuk pengenalan PKBM, penyamaan persepsi antar murid, dan juga proses penyadaran akan pentingnya pendidikan. Ketiga, *reward* (penghargaan) sebagai bentuk daya tarik peserta didik agar rajin berangkat sekolah dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan PKBM Purbosiswo. Dan keempat, program kerja PKBM Purbosiswo yaitu pembelajaran, ketrampilan dan bimbingan konseling.

Kata kunci: *Labelling, anak putus sekolah, PKBM Purbosiswo*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PENDAMPING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis penelitian	21
2. Lokasi Penelitian.....	22
3. Subjek penelitian.....	22
4. Teknik pengumpulan data	23
5. Metode Analisis Data.....	25
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II SETTING LOKASI PKBM PURBOSISWO	31
A. Sejarah PKBM Purbosiswo	31
B. Letak Geografi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Purbosiswo)	35
C. Profil PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Purbosiswo.....	37
D. Struktur Organisasi PKBM Purbosiswo.....	38

E. Visi Misi dan Tujuan PKBM Purbosiswo.....	40
F. Program Kerja PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Purbosiswo	42
G. Kondisi di PKBM Purbosiswo	45
H. Proses pendaftaran di PKBM	49
BAB III FENOMENA ANAK PUTUS SEKOLAH DAN LABELLING SOSIAL DI PKBM PURBOSISWO	50
A. Penyebab Anak Putus Sekolah.....	50
a. Faktor Internal.....	54
b. Faktor Eksternal	57
B. <i>Labelling</i> sosial Anak Putus Sekolah	62
C. PKBM Purbosiswo dalam Mendidik Anak Putus Sekolah	68
D. Dampak Adanya PKBM Purbosiswo Bagi Anak Putus Sekolah.....	80
BAB IV PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT) PURBOSISWO DALAM MENGURAI LABELLING SOSIAL ANAK PUTUS SEKOLAH	87
A. Proses Terjadinya <i>Labelling</i> Sosial Pada Anak Putus Sekolah.....	88
B. Peran PKBM Purbosiswo Dalam Mengurai <i>Labelling</i> Sosial Pada Anak Putus Sekolah.	93
C. Kendala Yang Dialami Lembaga PKBM Purbosiswo Dalam Mengurai <i>Labelling</i> Sosial Anak Putus Sekolah	100
D. <i>Labelling</i> dalam Islam.....	104
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran (Rekomendasi)	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan yang ada di masyarakat dipengaruhi oleh tindakan manusia yang dibatasi sebuah aturan (norma) untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun, di tengah kehidupan masyarakat terkadang menjumpai berbagai tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, yang dinamakan penyimpangan sosial.¹ Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai di masyarakat disebut deviasi (*deviantion*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut deviant.²

Perilaku menyimpang merupakan hasil dari sosialisasi yang tidak sempurna yang dilakukan oleh kelompok sosial yang ada di masyarakat, karna suatu kelompok atau seseorang mengadopsi berbagai budaya yang menyimpang.³ Sehingga, tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan dalam masyarakat, baik dalam sudut pandang kemanusiaan secara individual maupun kebenarannya yang dianggap sebagai bagian dari pada mahluk sosial. Akan tetapi, pengertian penyimpangan sosial ini masih bersifat relatif, karena

¹ Iis Susanti, Prilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang, *Jurnal Paradigm*, Vol 3 No 2, 2015, hal 2.

² Rista Formaninsi, *Stigma Masyarakat Terhadap Keluarga Pelaku Pembunuhan (Studi Kasus Pada Pelaku Keluarga Pembunuhan Di Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Bengkulu, 2014, hal18.

³ Vive Vike Mantra, Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal* Vol 3, No 1, 2014, hal 2.

prilaku menyimpang itu tergantung pada orang yang menilainya dan tergantung budaya yang diterapkan di masyarakat tersebut.⁴

Perspektif tentang perilaku menyimpang dianggap sebagai masalah sosial yang ada di masyarakat, karena terjadinya perilaku penyimpangan juga sebagai salah satu sumber masalah yang dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.⁵ Sebab, perilaku menyimpang bukan suatu kualitas tindakan melainkan akibat dari penerapan label atau cap terhadap perilaku, seperti halnya kasus pada anak putus sekolah. Anak yang mengalami putus sekolah dianggap sebagai bentuk penyimpangan sosial, karena mereka melanggar norma dan aturan yang ada di masyarakat. Sebab, anak yang seharusnya sekolah pada usia-usia sekolah formal, mereka tetap bersekolah. Namun, mereka memilih untuk berhenti sekolah atau tidak melanjutkan sekolah dengan berbagai alasan.

Putus sekolah bukan lagi menjadi sebuah problem baru bagi negara Indonesia. Putus sekolah dipandang sebagai masalah pendidikan dan sosial yang muncul dari tahun ketahun. Secara umum putus sekolah dapat diartikan sebagai seseorang yang keluar dalam sistem pendidikan formal sebelum mereka menyelesaikan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu yang ditentukan oleh sekolah yang diikuti.⁶

⁴ Muhammad Mustofa, *Metodologi Penelitian Kriminologi Edisi Ketiga*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal18.

⁵ Suriyani, Perspektif Perilaku Menyimpang Anak Remaja: Studi Berbagai Masalah Sosial, *Jurnal* Vol 8, Nomor 1, 2013, hal 121.

⁶ Rizal Bagoë, Faktor- Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Suka Damai Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolange, *Jurnal* Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, hal 3.

Penyebab seseorang mengalami putus sekolah salah satunya disebabkan oleh kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Menurut pendapat Smeru yang dikutip oleh Agus Sjafari mengemukakan bahwa kemiskinan merupakan suatu keadaan yang menimbulkan kekurangan atau tidak memiliki pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk, dan kurangnya transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁷ Oleh sebab itu masalah kemiskinan harus dituntaskan agar dapat meminimalisir terjadinya putus sekolah.

Menurut Mc Millen Kaufman dan Whitener ada dua yaitu faktor internal dan eksternal.⁸ Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu pada anak putus sekolah, seperti kemalasan yang terjadi pada anak itu sendiri, hobi bermain terus-menerus, rendahnya minat belajar yang menjadi penyebab anak putus sekolah dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, seperti pengaruh lingkungan sekitar maupun keluarga. Selain itu orang tua juga memiliki pengaruh yang kuat terjadi putus sekolah seorang anak, yakni keadaan ekonomi keluarga, rendahnya perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah, ataupun lingkungan sekitar yang kurang mendukung sehingga anak terpengaruh dengan lingkungan tersebut.

⁷ Agus Sjafari, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal, 16.

⁸ Arini Eka Putri, Dkk, Analisis Faktor- Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar, *Jurnal*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2018, hal, 3.

Putus sekolah bukan hanya menjadi masalah satu daerah atau satu provinsi saja, namun di penjuru daerah Indonesia tidak terkecuali Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan, akan tetapi masih diwarnai dengan anak yang berhenti sekolah di usia yang masih harus sekolah. Hal tersebut dibuktikan masih banyaknya jumlah anak yang mengalami putus sekolah di Indonesia tahun 2017/2018 mencapai 114,440 yang tercatat di pusat data statistik pendidikan dan kebudayaan Jakarta.⁹ Dan khususnya di DI Yogyakarta mencapai 714 yang tercatat di Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.¹⁰ Berikut rinciannya:

Tabel 1 1
Jumlah anak putus sekolah di Indonesia

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anak Putus Sekolah
1.	SD	32.127
2.	SMP	51.190
3.	SMA	31.123
Jumlah		114.440

Sumber: Data dari internet dalam buku Iktisar data Pendidikan Dan Kebudayaan 2017-2018

Dari data di atas dapat dilihat bahwa anak-anak yang putus sekolah di Indonesia masih tergolong tinggi, padahal Indonesia sendiri sudah memiliki fasilitas sekolah gratis, Dana BOS, PIP (Program Indonesia Pintar), namun masalah sosial ini masih banyak terjadi di Indonesia. Putus sekolah bukan hanya menjadi masalah satu daerah atau satu provinsi saja, namun di penjuru daerah di Indonesia tidak terkecuali Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Padahal kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan, akan tetapi masih diwarnai dengan anak

⁹ Iktisar Data Pendidikan & Kebudayaan 2017-2018
http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_4B619F17-97F5-4B93-BB0B-7F83B5512B0B_.pdf diambil pada tanggal 21 Agustus 2019

¹⁰ *Ibid*

yang berhenti sekolah di usia yang masih harus sekolah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya jumlah anak yang mengalami putus sekolah khususnya di Yogyakarta.

Tabel 1 2
Jumlah Anak Putus Sekolah di Yogyakarta

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anak Putus Sekolah
1.	SD	151
2.	SMP	420
3.	SMA	143
Jumlah		714

Sumber : Data dari internet dalam buku Iktisar data Pendidikan Dan Kebudayaan 2017-2018

Putus sekolah bagian dari masalah sosial masyarakat, putus sekolah itu bukan hanya orang tidak mau bersekolah. Namun anak putus sekolah identik dengan anak nakal, pemalas, pengangguran, tidak bisa diatur. Aggapan-anggapan tersebut sebagai bentuk pelabelan terhadap mereka yang putus sekolah. Pemberian cap (label) terhadap anak putus sekolah tentu memberikan efek dan pengaruh terhadap diri anak putus sekolah, sehingga tidak disadari bahwa label tersebut melekat pada diri mereka. Sehingga akan menghantarkan anak untuk melakukan penyimpangan atau perbuatan yang melanggar norma.¹¹

Labelling adalah suatu bentuk label atau cap yang diberikan kepada seseorang yang sudah menjadi bagian dari konsep diri individu atau kelompok.¹² Label yang diberikan kepada seseorang akan cenderung melanjutkan penyimpangan. Label dapat berasal dari ciri fisik yang terlihat menonjol (misalnya belang dan cacat),

¹¹ Gunawan Effendi Dan Ari Wahyudi, Pengaruh Jenis *Labelling* Siswa IPS Terhadap Tingkat Prilaku Menyimpang Di Sma Negeri 1 Sekaran, *Jurnal Paradigma* Vol 4, No 3, 2016, hal, 2

¹² Anita Munkholifah, Tri Mulyani Wahyuningsih, Pengaruh Penjulukan Konsep Diri Tokoh Kuronuma Sawako Dalam Film Kimi Ni Todoke Karya Naoto Kumazawa, *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro*, 2015.

karakter (homoseksualitas), kelompok sosial (misalnya ras atau bangsa), sebab pelabelan tersebut merupakan hasil dari interaksi sosial yang terjadi.¹³ Karena pelabelan itu diberikan seseorang dengan menggambarkan prilakunya. Dengan begitu orang yang dilabeli dengan sebutan-sebutan buruk tersebut secara tidak sadar akan menjadi identitas pada dirinya, yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial.

Salah satu solusi dalam mengatasi anak putus sekolah, dengan bersekolah lagi meskipun telat karena semua orang memiliki hak untuk berpendidikan, seperti yang tertera dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga Negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.¹⁴ Di tahun 2015 pada ajaran baru di tetapkan sebagai program pemerintah wajib belajar 12 tahun secara gratis sebagai wujud dari Program Indonesia Pintar (PIP). Program ini untuk membantu anak- anak usia sekolah (usia 6-21 tahun) dari keluarga yang kurang mampu agar mendapatkan layanan pendidikan formal maupun non formal sampai tamat sekolah. Melalui program tersebut sebagai salah satu upaya pemerintah mencegah peserta didik dari terjadinya putus sekolah lagi, dengan begitu diharapkan dapat menarik siswa putus sekolah agar kembali melanjutkan sekolah, meskipun di sekolah non formal.¹⁵

¹³ Herlina, *Labelling Dan Perkembangan Anak*, *Jurnal Psikologi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.

¹⁴ Undang-undang Reublik Indonesia, [Http://Kemendagri.Go.Id](http://Kemendagri.Go.Id) Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 26 Februari 2019.

¹⁵ [Http://Indonesiapintar.Kemdikbud.Go.Id](http://Indonesiapintar.Kemdikbud.Go.Id) Di Akses Pada Hari Selasa Tanggal 26 Februari 2019.

Anak yang tidak memiliki kesempatan melanjutkan pendidikan formal dapat memenuhi haknya melalui pendidikan non formal. Salah satu bentuk pendidikan non formal dalam memberdayakan anak putus sekolah adalah lembaga sosial PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). PKBM merupakan salah satu program pemerintah dari lembaga pendidikan yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Supaya dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan pembelajaran. Yaitu memanfaatkan sarana maupun prasarana dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan.¹⁶

Perkembangan PKBM sejak diluncurkan pada tahun 1998 menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat, teridentifikasi sampai saat ini sebanyak 1.500 unit lebih yang tersebar di seluruh Indonesia.¹⁷ Tujuan diadakan PKBM ini untuk meningkatkan pendidikan, memenuhi kebutuhan belajar serta mensejahterakan kehidupan masyarakat.¹⁸ Program tersebut merupakan program pendidikan non formal yang diperuntukkan bagi pemuda dan orang dewasa yang terbatas usianya jika melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan formal maupun mereka yang putus sekolah.

¹⁶ Nyoman Suarjana Dkk, Evaluasi Pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Kecamatan Gerogkak Kabupaten Buleleng, *Jurnal Pendidikan*, Vol 5, 2015, Hlm 2.

¹⁷ Uum Suminar, Hubungan Kemampuan Manajerial, Motivasi Kerja, Dan Persepsi Pengelola Terhadap Program Pemberdayaan Dengan Mutu Pelayanan PKBM Di Kabupaten Garut, *Jurnal Ilmiah*, Volume 2, Nomor1, (2007), Hlm 82.

¹⁸ Pramuji Wibowo, Keberlanjutan Kemitraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 3 Vol 1, No 1, 2013, Hlm 44.

Kota Yogyakarta terdapat 18 PKBM yang sudah terdaftar di lembaga sosial.¹⁹ Salah satunya di Kotagede yaitu PKBM Purbosiswo. Keunikan dari PKBM Purbosiswo yaitu sebagai pemberdayaan khusus bagi anak yang mengalami putus sekolah. Dari PKBM lain fokusnya bercabang ada pemberdayaan bagi warga sekitar PKBM, ketrampilan, PAUD, dan kegiatan lainnya. Karena keterbatasan dana PKBM Purbosiswo maka hanya difokuskan pada pemberdayaan anak putus sekolah. PKBM Purbosiswo menyediakan proses belajar untuk kejar paket A, paket B dan paket C, layanan, ketrampilan, konsultasi dan advokasi dalam jalur pendidikan sebagai tempat untuk mengatasi anak-anak yang bermasalah dan membutuhkan bimbingan. Dari keunikan tersebut peneliti ingin melihat bagaimana sistem pendidikan PKBM Purbosiswo berfungsi sebagai rehabilitasi *labelling* sosial pada anak putus sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Upaya PKBM Purbosiswo dalam merehabilitasi *labelling* sosial anak putus sekolah”?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab anak putus sekolah di PKBM Purbosiswo?
2. Untuk mengetahui *labelling* sosial pada anak putus sekolah di PKBM Purbosiswo.

¹⁹ Tribun Jogja. [https:// www.google.com/kotayogyakartaterdapatberapaPKBM](https://www.google.com/kotayogyakartaterdapatberapaPKBM), Diakses Pada Tanggal 3 Maret 2018.

3. Untuk mengetahui peran PKBM Purbosiswo dalam mendidik anak putus sekolah.
4. Untuk mengetahui proses penyembuhan *labelling* negatif anak putus sekolah
5. Untuk mengetahui dampak program PKBM Purbosiswo dalam mengurangi efek negatif *Labelling*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pembaca dalam bidang sosial dan pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang akademis menjadi literasi atau referensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perguruan tinggi untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa terjun langsung kepada masyarakat. Dengan cara melihat, memperhatikan dan menganalisis terkait kehidupan anak yang menjadi peserta didik di PKBM Purbosiswo.
- b. Bagi masyarakat sendiri adalah pengetahuan terkait pentingnya pendidikan bagi masyarakat umumnya, agar dapat mengurangi tingkat putus sekolah. Dan dapat mengetahui peran pendidikan nonformal yaitu PKBM Purbosiswo dalam pemberdayaan anak putus sekolah
- c. Bagi pemerintah setempat adalah sebagai masukan dan sumbangan pengetahuan atau informasi bagi pemerintah, khususnya pemerintah

kota Yogyakarta dalam menangani dan mengatasi masalah pendidikan khususnya dalam hal anak putus sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mempunyai kegunaan untuk membantu memberi gambaran tentang hal yang menjadi fokus pada penelitian, metode yang digunakan dan teori yang digunakan dalam penelitian, serta hasil temuan penelitian yang mempunyai permasalahan yang serupa atau mirip penelitian yang peneliti hadapi. Selain itu untuk membuktikan keaslian penelitian bahwa penelitian yang peneliti hadapi berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun tinjauan pustaka yang peneliti lakukan terhadap peneliti sebelumnya antara lain sebagai berikut:

Pertama, Jurnal oleh Erianjoni, dengan judul “Pelabelan Orang Minangkabau Pada Pelaku Penyimpangan Sosial Studi Kasus Pada Dua Nagari Di Sumatera Barat”. Metode yang digunakan dalam ini adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus jenis intrinsik, dalam pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *labelling* Howard S. Becker. Dan hasil penelitiannya adalah pelabelan yang berlaku dalam masyarakat Minangkabau pada pelaku penyimpangan sosial diklasifikasikan secara garis besar atas dua bentuk, yaitu label umum dan khusus, karena ada label tersebut yang berlaku umum dan dimengeti oleh masyarakat minangkabau secara luas. Sedangkan label yang bersifat khusus hanya dikenal pada ruang lingkup nagari tertentu.²⁰

²⁰ Erianjoni, Pelabelan Orang Minangkabau Pada Pelaku Penyimpangan Sosial: Studi Kasus Pada Dua Nagari Di Sumatra Barat, *Jurnal Humanus*, Vol 14 No 1 2015

Kedua, skripsi oleh Fajar Fauzi Raharjo, dengan judul “Hubungan *Labelling* Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Teori yang digunakan penelitian adalah teori *labelling* dari E. Lemert. Hasil penelitian nya pertama, bahwa di kelas XI IPS SMA IT Abu Bakar Yogyakarta terdapat siswa yang menerima label berjumlah 11 (22,9%), dengan mayoritas label negatif (81,819%). Kebanyakan *labelling* didapati tidak berdampak apa-apa (72,7%). Mayoritas siswa tidak setuju dengan *labelling* (66,7%). Kedua prestasi belajar PAI mereka berada dalam kategori sedang. Ketiga, tidak ada hubungan antara prestasi anak belajar ($t_{empiris} = 0,122 < / t_{teoritik} = 2,2$ pada taraf signifikansi 5 % untuk aspek pengetahuan, dan $t_{empiris} = 0,298 < / t_{teoritik} = 2,02$ pada taraf signifikan 5 % untuk aspek ketrampilan.²¹

Ketiga, Jurnal oleh Musaroh Dan Pambudi Handoyo, dengan judul “Dampak *Labelling* Pada Mantan Napi: Pengangguran Atau Pencuri”. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *labelling* dari Howard Becker. Hasil penelitian ini adalah bahwa *labelling* yang diterima oleh mantan napi membuat mereka kesulitan untuk kembali beradaptasi dengan masyarakat terutama untuk berhenti melakukan tindakan kejahatan. *Labelling* yang diberikan pemerintah membuat banyak mantan napi khususnya yang tinggal di Makam Rangkah Surabaya kehilangan banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Sedangkan

²¹ Fajar Fauzi Raharjo, Hubungan Labeling Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

labelling dari masyarakat membuat mereka selalu disudutkan dan harus berhadapan dengan kecurigaan masyarakat, dan mereka dianggap buruk, bersalah meskipun tidak melakukan apa-apa.²²

Keempat, Jurnal oleh Nurhidayah, Rustivarso, Imran, dengan judul “Analisis Pada Anak Putus Sekolah Di Desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas”. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, penyebab anak putus sekolah, ditandai dengan kondisi ekonomi yang kurang, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, keinginan anak membantu orang tua bekerja, dan pengaruh karena pengaruh teman sebaya. Kedua, upaya mengatasi anak putus sekolah masih kurang, ditandai dengan kurangnya motivasi dan bantuan dari orang tua dalam proses belajarnya anak, kurangnya pengawasan dan dorongan orang tua, orang tua juga membiarkan anak bekerja membantu meringankan beban pekerjaan orang tua, namun orang tua tidak memanjakan anak dengan memberikan uang jajan yang berlebihan.²³

Kelima, Jurnal oleh Titik Kamsihyati, Sutomo, Sakinah. Dengan judul “Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan angket, pengolahan datanya menggunakan tabel frekuensi dan analisis secara deskriptif, dengan 22 responden. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendidikan

²² Muyassaroh Dan Pembudi Handoyo, Dampak *Labelling* Pada Mantan Napi: Pengangguran Atau Pencuri, *Jurnal Paradigma*, Vol 02 No 03, 2014

²³ Nurhidayah Dkk, Analisis Pada Anak Putus Sekolah Desa Sabing Kecamatan Desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, *Jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi*, FKIP Untan Pontianak, 2017

Ahmadi dan Uhbiyati. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak putus sekolah di desa disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga yaitu besarnya jumlah anak yang menjadi tanggungan orang tua, faktor lingkungan sekolah yaitu sering mengalami konflik dengan sesama teman sekolah, faktor lingkungan masyarakat karena masyarakat sebagai tempat ia tinggal dan mayoritas berpendidikan rendah, faktor ekonomi dalam bentuk kerangnya penyediaan perlengkapan dan sarana belajar oleh orangtua dan faktor minat karena anak memilih bekerja dari pada melanjutkan sekolah. Faktor yang paling dominan penyebab anak putus sekolah adalah faktor minat.²⁴

Keenam, Jurnal oleh Mauludea Mega Arizona, dengan judul “Kajian Tentang Siswa Putus Sekolah Pada Tingkat SMA/SMK Di Kabupaten Gresik (Studi Kasus Di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data wawancara secara mendalam, disertai tehnik *snowball sampling*. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori dari Wilis mengenai faktor yang menyebabkan putus sekolah. Hasil penelitian ini adalah bahwa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah pada tingkat SMA/SMK di Kecamatan Gresik adalah psikologis anak itu sendiri, dan kondisi sosial orangtua. Kondisi psikologi anak adalah motivasi dalam diri anak untuk tetap melanjutkan sekolah dan kondisi sosial orang tua yaitu jenis pekerjaan, faktor yang dominan adalah faktor intern diantaranya karena malas sekolah, menikah, dan keinginan untuk bekerja. Faktor ekstern yang

²⁴ Titik Kamsihyati Dkk, Kajian Factor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, *Jurnal Geo Edukasi*, Vol 5 , No 1 , 2016

mempengaruhi adalah pengaruh lingkungan dan kurangnya pengawasan orangtua..²⁵

Ketujuh, Jurnal oleh Ani Nurleni Dan Novi Widiastiti, dengan judul “Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Boga”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data, wawancara, dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan dari Korten dan Carner. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa jenis program yang dikembangkan di PKBM dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan tata boga, program PAUD, keaksaraan, kesetaraan, kursus, dan pelatihan. Kelompok belajar usaha dan program paling banyak dikembangkan adalah program pelatihan tata boga. Adapun peran PKBM yaitu sebagai pusat informasi, tempat belajar masyarakat, pendidikan dan pelatihan ketrampilan serta adanya kemandirian masyarakat yang terbentuk.²⁶

Kedelapan, Jurnal oleh Tajudin, Tangdililing, Herlan, dengan judul “Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Luar Sekolah Yang Di Selenggarakan Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Aprila Di Kabupaten Kebu Raya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan publik oleh Randall B. Ripley. Dan hasil penelitian ini bahwa PKBM Aprila

²⁵ Maulude Mega Arizona, Kajian Tentang Siswa Putus Sekolah Pada Tingkat SMA/SMK Di Kabupaten Gresik (Studi Kasus Di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik), *Jurnal Pendidikan Geografi*, UNESA 2012

²⁶ Aini Nurleni Dan Novi Widiastiti, Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Boga, *Jurnal Comn-Edu*, Vol 1, No 2, 2018

dalam mengimplementasikan kebijakan program pendidikan luar sekolah telah menyelenggarakan 4 program kegiatan meliputi : (1). Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (2). Program kejar paket A dan B, (3). Program Keaksaraan Fungsional (KF) dan (4). Program Kursus Kewusahaan Desa (KWD). Sedangkan yang mengalami hambatan atau kekurangan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan adalah program KWD di sebabkan oleh materi atau kursus yang diberikan belum optimal mencari hal-hal yang baru (inovatif).²⁷

Kesembilan, Jurnal oleh Muh Basori, Desti Irja, Titi Maemunaty, dengan judul “Peran PKBM Dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah Di PKBM Riau Jaya Cemerlang Kota Pekanbaru”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *simple random sampling*, Teori yang digunakan adalah teori peran dari Horton dan Hunt. Hasil penelitian ini menunjukkan presentase rata-rata (SS+S) 83% artinya peran PKBM dalam membina masyarakat putus sekolah berjalan dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat putus sekolah (warga belajar kejar paket A).²⁸

Penelitian ini berusaha melengkapi penelitian terdahulu yaitu tentang anak putus sekolah, dari kesembilan penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang anak putus sekolah, akan tetapi memiliki perbedaan baik dari setting lokasi penelitian dan fokus penelitian. Sedangkan metode yang digunakan ada beberapa yang memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan

²⁷ Tajudin Dkk, Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Luar Sekolah Yang Di Selenggarakan Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Aprila Di Kabupaten Kubu Raya, *Jurnal Tesis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014*

²⁸ Muh Basori Dkk, Peran PKBM Dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Kota Pekanbaru, *Jurnal Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Riau 2012.*

metode kualitatif dan ada juga yang menggunakan metode kuantitatif. Kesembilan penelitian tersebut belum ada yang membahas upaya PKBM dalam menyembuhkan penjulukan (*labelling*) pada anak putus sekolah anak p. Penelitian ini untuk melengkapi penelitian terdahulu, maka dari itu peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan setting lokasi penelitian di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Purbosiswo. Dengan fokus penelitian mengembalikan pelabelan bagi anak putus sekolah melalui pendidikan di PKBM. Dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *labelling* dari Howard S. Becker.

F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *labelling* (penjulukan). Teori ini dikemukakan oleh Howard S. Becker yaitu teori penjulukan ini muncul sebagai akibat dari studi mengenai *deviasi* (perilaku menyimpang), karena deviansi ini sebagai perilaku menyimpang yang dapat mengganggu norma-norma sosial masyarakat. Akan tetapi teori penjulukan menolak adanya pendekatan tersebut, bahwasanya penyimpangan bukanlah sebuah cara berperilaku, melainkan “nama” yang diberikan oleh masyarakat terhadap sesuatu, menjadi sebuah label atau menandaan. Ini menandakan bahwa penyimpangan bukanlah suatu yang *inheren* (mewarisi) dengan perilaku melainkan suatu *outcome* (hasil) bagaimana individu dan perilaku mereka diberikan label oleh orang lain.²⁹

²⁹ Dadi Ahmadi Dan Aliyah Nur'aini H, Teori Penjulukan, *Jurnal* Vol 6, No 2, 2005 Hlm 297

Label yang diberikan orang lain bukanlah keadaan yang sebenarnya, namun, merupakan pemberian dari orang lain yang mengetahui dan menyaksikan tindakan mereka baik langsung maupun tidak langsung. Sama halnya anak yang putus sekolah biasanya dilabeli dengan sebutan, nakal, pemalas, susah diatur atau sebutan buruk lainnya. Pelabelan tersebut belum tentu benar, karena mereka mempunyai alasan tersendiri ketika memutuskan untuk berhenti sekolah pada usia-usia sekolah. Dinyatakan oleh Becker, kelompok sosiallah yang menciptakan dengan membuat aturan-aturan pelanggaran terhadap aturan tersebut adalah penyimpangan, dikenakannya peraturan tersebut kepada orang-orang tertentu serta dengan memberikan label kepada mereka sebagai orang-orang menyimpang (*outsider*).³⁰ Jadi *labelling* ini sebagai reaksi terhadap perilaku seseorang yang menyimpang.

Kajian terhadap teori *labeling* menekankan kepada dua aspek. Pertama menjelaskan tentang mengapa dan bagaimana orang-orang tertentu diberikan cap atau label. Kedua pengaruh atau efek dari label sebagai suatu konsekuensi penyimpangan tingkah laku.³¹ Pelabelan buruk yang terjadi pada anak yang putus sekolah dapat memicu pemikiran mereka menjadi negatif, karena mereka menjadi tidak percaya diri, merasa dirinya rendah, dan menghancurkan kinerja seseorang dalam berperilaku sosial. Karena perilaku yang menyimpang bukanlah kualitas

³⁰ Susanto, *Kriminologi*, (Yogyakarta : Genta Publishing, 2011) Hlm 116

³¹ Lilik Mulyadi, Kajian Kritis Teori Analitis Terhadap Dimensi Teori-Teori Kriminologi Dalam Prerspektif Ilmu Pengetahuan Hukum Pidana Modern. *Jurnal* Hlm 16

tindakan orang yang melakukan hal tersebut, melainkan konsekuensi dari apa yang diterapkan oleh orang lain mengenai aturan dan sanksi kepada pelaku.³²

Ada dua konsep yang diajukan dalam teori *labeling* yaitu: pertama kelompok sosial menciptakan penyimpangan dengan membuat peraturan, barang siapa melanggarnya akan menghasilkan penyimpangan dan, kedua perilaku menyimpang adalah perilaku yang oleh orang-orang diberikan cap atau label.³³ Proses pemberian label merupakan penyebab seseorang untuk menjadi menyimpang. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam proses pemberian label.³⁴

1. Adanya label akan menimbulkan perhatian masyarakat terhadap orang yang diberikan label. Hal ini akan menyebabkan masyarakat di sekitarnya memperhatikan terus menerus orang yang diberikan label tersebut, maka hal ini akan membentuk *Attachment partial* (sebagian lampiran).
2. Adanya label mungkin akan diterima oleh individu tersebut dan berusaha untuk menjalankan sebagaimana label yang diletakkan pada dirinya.

Menurut Becker dan Lemert ada dua elemen dasar dari teori penjurukan, yakni:³⁵

- a. Perilaku menyimpang kebanyakan disebabkan oleh peraturan sosial
Ketika Peraturan dianggap sebagai sesuatu yang harus ditaati akan tergantung pada signifikansi moral di masyarakat. Misalnya, anak yang mengalami putus sekolah. Putus sekolah bukanlah suatu hal yang salah bagi

³² Elis Anisah Fitriah, *Psikologi Sosial Terapan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014) Hlm 38

³³ Susanto, *Op.cit.*, 211 Hlm 116-117

³⁴ Yesmil Anwar Adang, *Kriminologi*, (Bandung : Refika Aditama, 2010) Hlm110

³⁵ Dadi Ahmadi Dan Aliyah Nur'aini, *Op.cit.*, 2005,hlm 300-301

mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan, namun putus sekolah akan dianggap menyimpang ketika yang berpendapat berlatar belakang pendidikan.

b. Kontrol sosial memperburuk masalah penyimpangan

Teori penjulukan menyakini bahwa penjulukan dan reaksi yang keluar sebagai “perilaku menyimpang” diantisipasi dengan cara yang negatif, sehingga menyebabkan masalah penyimpangan sosial akan menjadi semakin buruk. Sebab, pelaksanaan kontrol sosial tersebut mendorong seseorang masuk ke dalam peran menyimpang. Selain itu, campur tangan sistem peradilan terhadap perilaku menyimpang sudah terlalu jauh dan berbahaya, karena mereka akan memberi stigma dan label, sehingga akan menjadi penyakit perilaku penyimpangan yang *inheren* dengan diri seseorang.

Putus sekolah bukan perlawanan terhadap norma, tetapi tindakan perilaku yang berhasil didefinisikan atau dijuluki menyimpang oleh masyarakat. *Deviasi* atau menyimpang tidak *inheren* dalam tindakan itu sendiri tetapi merupakan respon terhadap orang lain dalam bertindak. Penjulukan itu sendiri menghasilkan atau memperkuat penyimpangan. Respon orang-orang menyimpang terhadap reaksi sosial yang menghasilkan penyimpangan sekunder, yang mana mereka mendapatkan citra diri atau definisi diri (*self-image or self definition*) sebagai seorang yang secara permanen “terkunci” dengan peran orang yang menyimpang.³⁶ Penyimpangan merupakan *outcome* atau akibat dari kesalahan sosial dan penggunaan kontrol sosial.

³⁶ Jokie M.S. Siahaan, *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*, (Jakarta: Indeks, 2009) Hlm 31

Teori *labelling* relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan karena anak yang mengalami putus sekolah akan *dilabeli* sebagai anak yang nakal, bodoh, pemalas, miskin atau sebutan buruk lainnya. Seseorang yang memandang dirinya baik akan mendekati orang baik pula, dengan demikian dirinya akan merasa percaya diri, memandang dunia sebagai tempat yang aman bagi dirinya, dan kebutuhan dirinya akan terpenuhi. Sementara orang yang menganggap dirinya buruk, dia akan merasa tak berharga, tidak disayangi orang lain, tidak berani mengambil resiko dan tidak berprestasi. Anak yang diberikan label negatif akan mengiyakan pelabelan tersebut dan anak akan bertindak sesuai dengan label yang diberikan. Akibatnya dapat menghancurkan kemampuan berinteraksi, dan berpengaruh pada kinerja seseorang dalam kehidupan sosial.

Peran PKBM dalam hal ini membuka layanan dan fasilitas untuk anak putus sekolah. Tujuannya untuk memberdayakan anak-anak yang putus sekolah agar dapat mencapai atau mengejar ketertinggalan dalam pendidikan, dengan seperti itu, anak-anak yang putus dapat meminimalisir tanda pelabelan dari orang lain, mereka membuktikannya dengan mengikuti kegiatan di PKBM Purbosiswo tersebut mendapatkan pendidikan, ketrampilan dan konseling.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa sosiologi terkait. Dalam pertanyaan tersebut memerlukan jawaban yang bisa menggambarkan dan memberi suatu penjelasan terhadap masalah-masalah tersebut.

1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogyan dan Taylor mengartikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian agama, sosial, budaya, filsafat), catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian.³⁷ Metode ini berusaha memahami dan berusaha menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri.³⁸

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati, melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.³⁹ Maka dari itu peneliti memilih melakukan penelitian secara kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam dan dapat mengetahui situasi sosial secara langsung pada responden. Dalam penelitian ini peneliti dapat terjun langsung kelapangan, dengan mengamati situasi dan kondisi di PKBM Purbosiswo, selain itu peneliti juga dapat mewawancarai pihak-pihak yang terkait untuk dijadikan sumber data. Hal ini peneliti dapat memahami fenomena anak-anak yang mengalami putus sekolah, dan pelabelan negatif yang diterimanya. Mereka belajar dari dukungan pemerintah melalui PKBM Purbosiswo sehingga dapat membantu dalam memberdayakan masyarakat yang

³⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 5

³⁸ Husaini Usman, Poernomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 81

³⁹ M. Djunaedi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13

mengalami kesenjangan pendidikan, agar dapat setara dengan pendidikan yang lain.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kelurahan Purbayan Kotagede. Peneliti memilih meneliti mengenai motif anak didik putus sekolah di PKBM Purbosiswo dikarenakan program PKBM ini berjalan dengan baik dan memiliki murid sekitar 90 anak didik dari berbagai daerah di Kota Yogyakarta. Ada yang dari Klaten, Kulon Progo, Godean, Bantul dan lainnya, di PKBM Purbosiswo ini menerima peserta didik dari berbagai daerah, Karena mereka memiliki prinsip yaitu menerima siapapun orang-orang yang berminat belajar, berpendidikan dan mau berproses, maka pengurus akan mendidiknya dengan baik. Dan keunikan PKBM Purbosiswo yaitu pemberdayaan khusus bagi anak yang mengalami putus sekolah atau tidak tamat sekolah.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang memiliki kemampuan untuk dimintai dan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan lokasi dan keadaan yang sudah dilakukan penelitian di lapangan.⁴⁰ Untuk mencari dan menemukan subyek dalam penelitian yang baik peneliti harus mencari individu yang sudah lama berperan aktif dalam program PKBM Purbosiswo. Individu yang terlihat aktif dalam berbagai aktivitas program PKBM, dan mudah diajak komunikasi agar dapat memahami maksud dari individu tersebut. Sehingga dalam

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), Hal, 53

penelitian tersebut subjek yang diteliti yaitu 3 kepengurusan, 7 peserta didik PKBM Purbosiswo dan 3 masyarakat sekitar Kotagede.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti seperti PKBM Purbosiswo. Observasi memiliki arti sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian⁴¹ Observasi ini dilakukan di PKBM Purbosiswo tepatnya di Kelurahan Purbayan Kotagede. Peneliti mengamati proses belajar peserta didik, dari mulai sebelum masuk kelas sampai belajar mengajar hingga selesai dan peneliti ikut serta di dalam kelas. Selain itu peneliti juga mengikuti kegiatan pelatihan komputer.

Tabel 1.3
Tahap dan Hasil Observasi

No	Tanggal	Hasil Observasi
1.	04 Desember 2019	Melihat dan mengamati keadaan PKBM Purbosiswo yang bertempat di Kelurahan Purbayan
2.	10 Januari 2019	Mengikuti kegiatan proses belajar di dalam kelas
3.	24 Januari 2019	Melihat, mengamati dan membantu para pengurus PKBM Purbosiswo dalam mempersiapkan ruangan untuk sekolah, dengan membersihkan, dan menata meja kursi.
4.	7 Februari 2019	Melihat, mengamati dan mengikuti pelatihan komputer

Sumber : Data dari Peneliti, pada tanggal 10 Februari 2019

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknis pengumpulan data melalui keterangan-keterangan lisan dengan percakapan-percakapan dan berhadap-

⁴¹ Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998) Hal 100

hadapan dengan responden yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁴² Wawancara ini dilakukan secara langsung, narasumber dengan peneliti berinteraksi secara langsung, sehingga, dapat melihat ekspresi, mimik wajahnya dengan langsung. Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan dapat menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi melalui menukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

Wawancara yang digunakan peneliti merupakan wawancara terstruktur yaitu peneliti mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara berlangsung. Selain itu informan yang sudah diwawancarai peneliti yaitu 4 pengurus, 1 guru, 7 peserta didik di PKBM dan 3 masyarakat disekitar Kotagede. Data yang diperoleh ini digunakan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi *labelling* pada anak putus sekolah di PKBM Purbosiswo.

Tabel 1.4
Wawancara dengan Narasumber

No	Nama	Tanggal
1.	Ibu Res (Ketua PKBM)	Rabu, 05 Desember 2018 Selasa, 08 Januari 2019 Kamis, 21 Maret 2019
2.	Bu Dian (Sekretaris PKBM Purbosiswo)	Selasa, 08 Januari 2019 Selasa, 26 Maret 2019
3	Bu Yanti (Bendahara PKBM Purbosiswo)	Kamis, 28 Maret 2019 Selasa, 16 April 2019
4.	Wawancara Mas Agung (Murid PKBM Paket C)	Selasa, 2 April 2019
5.	Mas naksir (Murid PKBM Paket B)	Selasa, 2 April 2019
6.	Mas Budi (Murid PKBM Paket C)	Selasa, 2 April 2019

⁴² Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal. 63

No	Nama	Tanggal
7.	Inisial mbak AK (Murid Pkbm Paket C)	Kamis, 11 April 2019
8.	Inisial RK (Murid PKBM Paket C)	Kamis, 11 April 2019
9.	Inisial TR	Kamis, 11 April 2019
10.	Inisial MA (Murid Paket C)	Selasa 16 April 2019
11.	Bu Sripah (warga)	Kamis, 17 Oktober 2019
12.	Bu watik (Warga)	Kamis, 17 Oktober 2019
13.	Bapak Dardi (warga)	Kamis, 19 Oktober 2019

Sumber : Data dari peneliti pada 19 Oktober 2019

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penguat data dari teknik observasi wawancara. Dokumentasi ini dilakukan peneliti dengan terlibat secara langsung. Pada penelitian ini peneliti mendokumentasikan hal-hal yang dianggap penting di PKBM Purbosiswo, seperti halnya data mengenai kondisi saat proses belajar mengajar di PKBM, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, dan kegiatan-kegiatan lain dalam memberdayakan peserta didik di PKBM Purbosiswo. Selain itu data-data tentang PKBM Purbosiswo seperti visi dan misi, tujuan program PKBM Purbosiswo, struktur kepengurusan, dan lainnya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang menyangkut validitas hasil penelitian, kualifikasi, intelektual, dan kompetensi peneliti.⁴³ Caranya adalah dengan memilah data dalam kategori tertentu, dengan menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam bentuk pola, dan selain itu memilah data mana yang

⁴³ Hadi Sabari Yunus, *Metode Penelitian Kualitatif Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010) hal, 245

penting dan data mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴ Peneliti mengambil data dari pengurus PKBM Purbosiswo, peserta didik dan beberapa masyarakat sekitar, dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di PKBM Purbosiswo, kemudian data-data tersebut dikategorikan atau dikelompok-kelompokan yang sesuai dengan penulisan dan di susun secara sistematis. Analisis data dilakukan untuk mempermudah dalam menyampaikan hasil penelitian mengenai mengurai *labelling* pada anak putus sekolah di PKBM Purbosiswo.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup tiga hal yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi)⁴⁵.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan serta penyederhanaan dan abstraksi. Reduksi data ini bagian dari analisis, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar data ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Proses ini dilakukan dengan merangkum, memilih, menyeleksi, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga akan didapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴⁶

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal, 332

⁴⁵ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal, 209

⁴⁶ Matthew B. Miles. A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Universitas Indonesia: Jakarta, 2009). hal 16

Peneliti mengambil data yang penting atau dibutuhkan untuk penelitian tersebut. Seperti halnya yang berkaitan dengan PKBM Purbosiswo. Mulai dari sejarah berdirinya PKBM sampai, penyebab anak putus sekolah, *labelling* yang terjadi pada anak putus sekolah bagaimana peran PKBM dalam menangani anak putus sekolah khususnya pada pelabelan anak putus sekolah. Data yang telah peneliti dapatkan dari lapangan berupa data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari observasi partisipatoris yang telah peneliti lakukan dengan ikut proses belajar mengajar di PKBM purbosiswo, dan wawancara langsung dengan para informan. Data sekunder dalam penelitian ini peneliti dapatkan dari arsip Kelurahan Purbayan, jurnal, artikel, skripsi yang terkait dengan penelitian ini, dan website Kelurahan. Dari data di atas tersebut, peneliti melakukan reduksi data yang kurang relevan dan mencari data kembali yang diperlukan. Ketika data-data tersebut diperoleh maka sudah proses seleksi, pemfokusan dan serta penyederhanaan dan abstraksi.

b. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang dapat menarik kesimpulan data dan mengambil tindakan.⁴⁷ Dari hasil penelitian yang terlebih dahulu sudah direduksi data, kemudian, peneliti menyajikan dalam bentuk teks narasi yang diambil dari informan (pengurus PKBM, peserta didik, dan warga sekitar). Tujuannya adalah agar data ini benar benar dapat dipercayai dan benar adanya.

⁴⁷ Ulber Silalahi, metode penelitian sosial, (bandung: PTRefika Aditama, 2009), hlm 40

Peneliti memyajikan data kondisi PKBM Purbosiswo, penyebab anak yang putus sekolah di PKBM, *labelling* sosial pada anak putus sekola, dampak adanya PKBM, kendala yang dialami PKBM Purbosiswa. Data tersebut juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dianggapnya suatu hal yang benar, serta dilengkapi dengan beberapa foto yang tlah diambil.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan dari permulaan data, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab dan proposisi.⁴⁸ Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan serta perbedaan. Kesimpulan ditarik dengan melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh permasalahan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh PKBM Purbosiswo melalui empat strategi. Pertama, melakukan pendekatan interpersonal yaitu berkomunikasi dan berdiskusi mendalam secara *face to face*, supaya peserta didik merasa nyaman, percaya diri dan mau belajar. Kedua, melakukan sosialisasi yaitu sebagai bentuk pengenalan, penyamaan persepsi, dan juga proses penyadaran akan pentingnya pendidikan. Ketiga, pemberian *reward* (hadiah) sebagai bentuk daya tarik peserta didik agar rajin berangkat sekolah dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan PKBM Purbosiswo. Dan keempat, memberikan program kerja PKBM Purbosiswo yaitu pembelajaran, ketrampilan dan bimbingan konseling.

⁴⁸ *Ibid*, hal19

H. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan dibuat untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini. Sistematika tersebut terdiri dari bab dan sub bab yang dapat mempermudah dalam memahami penelitian ini. Secara umum sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bab ini peneliti menjelaskan gambaran dari objek penelitian yang sudah diteliti seperti menjelaskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian tersebut kemudian memaparkan teori yang relevan untuk penelitian tersebut.

Bab kedua Meliputi penjelasan setting lokasi penelitian. dalam bab ini terdiri dari dari beberapa sub bab yaitu sejarah singkat adanya PKBM Purbosiswo, letak geografis PKBM Purbosiswo, profil PKBM, struktur kepengurusan PKBM visi misi dan tujuan PKBM Purbosiswo, program kerja PKBM Purbosiswo, kondisi PKBM, dan proses pendaftaran PKBM Purbosiswo.

Bab ketiga yaitu memaparkan data-data hasil penelitian di lapangan. Dalam bab ini membahas mengenai penyebab anak putus sekolah, *labelling* sosial anak putus sekolah, peran PKBM dalam mendidik anak putus sekolah, dan dampak dari adanya PKBM Purbosiswo bagi anak putus sekolah.

Bab empat, menganalisis data-data yang diperoleh menggunakan teori atau konsep sesuai landasan teori. Dalam bab ini membahas proses terjadinya

labelling sosial pada anak putus sekolah, upaya PKBM dalam mengurai *labelling*, dan kendala yang dialami PKBM, dan *labelling* dalam islam.

Bab kelima, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang sudah dilakukan, dan rekomendasi ditujukan kepada penelitian lain yang akan melakukan penelitian sejenis di kemudian hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh PKBM Purbosiswo dalam merehabilitasi *Labelling* sosial pada anak putus sekolah melalui empat strategi :

1. Pendekatan interpersonal

Pendekatan interpersonal seperti komunikasi yang bersifat pribadi antara pengurus PKBM dengan peserta didik. Pendekatan ini dilakukan diawal pertemuan, biasanya dilakukan oleh satu pengurus dan satu peserta didik. Disana muncul berbagai pertanyaan mulai tentang dirinya sendiri sampai kelingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Supaya antara pengurus dengan peserta didik dapat mengenal, membangun kepercayaan satu sama lain, dan juga kenyamanan masuk di PKBM Purbosiswo.

2. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan secara bersama-sama dengan murid yang lainnya. Di proses ini diharapkan dapat menyamakan persepsi antara satu murid dengan murid lainnya, agar mereka memiliki tujuan yang jelas masuk ke PKBM. Yaitu untuk mendapatkan pendidikan dengan cara pembelajaran dan ketrampilan. Selain itu juga diberikan motivasi-

motivasi atau dorongan agar mereka yang putus sekolah dapat sekolah kembali meskipun mengalami keterlambatan.

3. *Reward* (Penghargaan)

Reward yang diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi dari pihak PKBM terhadap murid yang rajin berangkat sekolah, mengerjakan PR, dan juga menjaga sopan santunnya, selain itu juga sebagai daya tarik agar anak tetap rajin berangkat sekolah. *Reward* dapat berupa makanan, peralatan sekolah dan voucher 100 ribu

4. Program kerja PKBM Purbosiswo

Kegiatan program kerja yang diselenggarakan oleh PKBM Purbosiswo yaitu pembelajaran, ketrampilan dan bimbingan konseling. Kegiatan ini diadakan secara rutin dan diselenggarakan selama 5 hari.

Hal ini sesuai dengan teori *labelling* dari Howard S Becker dan *labelling* dapat dihilangkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang pada umumnya. Maka secara tidak langsung *labelling* yang diberikan oleh orang lain akan menghilang dengan sendirinya, karena orang tersebut dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang normal pada umumnya.

B. Saran (Rekomendasi)

1. Bagi keluarga supaya lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya, agar anak selalu termotivasi untuk bersekolah dan berpendidikan. Maka seharusnya keluarga memberikan dukungan penuh terhadap anaknya.
2. Bagi anak yang mengalami anak putus sekolah. Selalu mematuhi tata tertib yang ada di sekolah PKBM Purbosiswo, adanya tata tertib untuk

kebaikan dan kemajuan peserta didik serta PKBM Purbosiswo. Dan selalu berangkat sekolah, dan mengikuti kegiatan pembelajaran, ketrampilan, karena ini adalah awal pondasi dalam meraih impian,

3. Dan bagi PKBM Prubosiswo dalam peraturannya masih kurang tegas, karena anak masih ada yang tidak berangkat sekolah, dan murid juga berani membantah gurunya, berani melawan. Dan dalam model pembelajaran gurunya masih kurang bervariasi, sehingga peserta didik sering mengalami kejenuhan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya jika hal tersebut ditanggulangi sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adang, Yesmil Anwar. 2010. *Kriminologi*. Bandung : Refika Aditama.
- Abdulahak Ishak Dan Ugi Suprayogi. 2013. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal* Jakarta: Rajawali
- Basrowi Dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Fitriah, Elis Anisah. 2014. *Psikologi Sosial Terapan*, Bandung; Remaja Rosdakarya
- Ghony, Djunaidi Dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Goode J William. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunarsa, D. Singgih. 1995. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Jafari, Agus. 2014. *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hatma, Indra Jaya Pajar. 2008. *Analisis Masalah Sosial (Breakdown Teori-Teori Sosial Menuju Praksis Sosial)*. Yogyakarta: Senter.
- Himawati, Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali
- Joesoef, Soelman Dan Slamet Santoso. 1979. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional

Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipner*. Yogyakarta: Paradigma.

Khairuddin, 1985, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Nur Cahaya

Mardalis. 1995 *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahardiansah, Trubus. 2013. *Prilaku Manusia Dalam Prespektif Structural, Sosial Dan Kultur Jakarta*: Universitas Trisakti

Siahaan, Jokie M.S. 2009. *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: Indeks.

Sri, Utami Indah. 2012. *Aliran Dan Teori Dalam Kriminologi Yogyakarta*: Thafa Media

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendididkanaan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Susanto. 2011. *Kriminologi*. Yogyakarta : Genta Publishing.

Usman, Husaini Poernomo Setiadi Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yunus, Hadi Sabari. 2010 *Metode Penelitian Kualitatif Wilayah Kontenporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010

Jurnal

Ahmadi, Dadi Dan Aliyah Nur'aini H. 2005. *Teori Penjulukan*, Jurnal Vol 6, No 2.

Arizona, Maulude Mega. 2012. *Kajian Tentang Siswa Putus Sekolah Pada Tingkat Sma/Smk Di Kabupaten Gresik (Studi Kasus Di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik)*, Jurnal, Pendidikan Geografi, UNESA.

- Bagoe, Rizal. 2013. Faktor- Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Suka Damai Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolange, *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo*.
- Basori, Muh Dkk. 2012. Peran Pkbm Dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah Di Pkb Mitra Riau Jaya Cemerlang Kota Pecan Baru, *Jurnal Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Riau*.
- Dwi, Irawati Febriana, Dkk. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "PINILIH" Di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, *Jurnal Universitas Sebelas Maret*
- Effendi Gunawan Dan Ari Wahyudi. 2016. Pengaruh Jenis Labelling Siswa IPS Terhadap Tingkat Prilaku Menyimpang Di Sma Negeri 1 Sekaran. *Jurnal Paradigma Vol 4, No 3*.
- Erianjoni. 2015. Pelabelan Orang Minangkabau Pada Pelaku Penyimpangan Sosial: Studi Kasus Pada Dua Nagari Di Sumatra Barat *Jurnal Humanus, Vol 14 No 1*.
- Herlina. 2007. Labeling Dan Perkembangan Anak, *Jurnal Psikologi, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Kamsihyati, Titik Dkk. 2016. Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Geo Edukasi, Vol 5, No 1*.
- Mantra, Vive Vike 2014. Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Vol 3, No 1*.

- Munkholifah, Anita Tri Mulyani Wahyuningsih. 2015. Pengaruh Penjulukan Konsep Diri Tokoh Kuronuma Sawako Dalam Film Kimi Ni Todoke Karya Naoto Kumazawa, Jurnal Universitas Dian Nuswantoro.
- Mussadun Dan Putri Nurpratiwi. 2016. Kajian Penyebab Kemiskinan Natarakat Nelayan Di Kampong Tambak Lorol. Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, Vol 27, No 1
- Mustofa, Muhammad. 2013. *Metodologi Penelitian Kriminologi Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana
- Muyassaroh Dan Pembudi Handoyo. 2014. Dampak Labelling Pada Mantan Napi: Pengangguran Atau Pencuri, Jurnal Paradigm, Vol 02 No 03.
- Nur, Qoniah Ariyani Siti, 2018, Tren Angka Putus Sekolah Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol 7, No 4.
- Nurhidayah Dkk. 2017. Analisis Pada Anak Putus Sekolah Desa Sabing Kecamatan Desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, Jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fkip Untan Pontianak.
- Nurleni, Aini Dan Novi Widiyasuti. 2018. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Boga, *Jurnal Comn-Edu*, Vol 1, No 2.
- Nur, Malicha Livianinda. 2018. Analisis Salah Satu Bentuk Pendidikan Non Fomal: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dengan Focus Pada Program Pendidikan Kesetaraan, Artikel

- Putri, Arini Eka Dkk. 2018. Analisis Faktor- Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar, *Jurnal*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Suarjana, Nyoman Dkk. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Kecamatan Gerogkak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan*, Vol 5.
- Suminar, 2007 Uum Hubungan Kemampuan Manajerial, Motivasi Kerja, Dan Persepsi Pengelola Terhadap Program Pemberdayaan Dengan Mutu Pelayanan Pkbn Di Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah*, Vol 2, No 1.
- Suriyani. 2013. Perspektif Perilaku Menyimpang Anak Remaja: Studi Berbagai Masalah Sosial, *Jurnal* Vol 8, No 1
- Susanti, Iis. 2015. Prilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang. *Jurnal Paradigm*, Vol 3 No 2.
- Tajudin Dkk. 2014. Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Luar Sekolah Yang Di Selenggarakan Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Aprila Di Kabupaten Kubu Raya, *Jurnal Tesis*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Wibowo, Pramuji. 2013. Keberlanjutan Kemitraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 3 Vol 1, No 1.

Skripsi

- Formaninsi, Rista. 2014. Stigma Masyarakat Terhadap Keluarga Pelaku Pembunuhan (Studi Kasus Pada Pelaku Keluarga Pembunuhan Di Kecamatan

Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu) Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Bengkulu.

Raharjo, Fajar Fauzi. 2017. Hubungan Labeling Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Xi IPS SMA It Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Internet

[Http://Bappeda.Jogjaprov.Go.Id/Dataku/Data_Dasar/Index/481-Angka-Putus-Sekolah-Aps-Per-Jenjang-Pendidikan?Id_Skpd=1](http://Bappeda.Jogjaprov.Go.Id/Dataku/Data_Dasar/Index/481-Angka-Putus-Sekolah-Aps-Per-Jenjang-Pendidikan?Id_Skpd=1) Di Ambil Pada Tanggal 15, Desember 2018, Pada Jam 20.30.

[Http://Indonesiapintar.Kemdikbud.Go.Id](http://Indonesiapintar.Kemdikbud.Go.Id) Di Akses Pada Hari Selasa Tanggal 26 Februari 2019

Tribun Jogja. [Https:// www.Google.Com/Kotayogyakarta/terdapatberapapkbm](https://www.google.com/kotayogyakarta/terdapatberapapkbm), Diakses Pada Tanggal 3 Maret 2018

Undang-Undang Republik Indonesia , [Http://Kemendagri.Go.Id](http://Kemendagri.Go.Id) Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 26 Februari 2019

Peta Kelurahan Purbayan, [Https://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Purbayan,-Kotagede,-Yogyakarta](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Purbayan,-Kotagede,-Yogyakarta) Di Ambil Pada Tanggal 20 Mei 2019

Jumlah Penduduk Kelurahan Purbayan
[Https://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Purbayan,_Kotagede,_Yogyakarta) Di
Ambil Pada Tanggal 13 Agustus 2019 Jam 21:5

LAMPIRAN- LAMPIRAN

A. Lampiran dokumentasi di PKBM Purbosiswo

1. Wawancara dengan salah satu murid PKBM Purbosiswo Mas Bagas



Sumber : gambar diambil oleh mas naksir

2. Suasana Proses Belajar Paket B



Sumber : Gambar diambil oleh peneliti

3. Suasana proses belajar paket C



Sumber : Gambar diambil oleh peneliti

4. Pelatihan komputer



Sumber : Gambar diambil oleh pengurus PKBM

5. Jadwal mata pelajaran paket B dan C

JADWAL PEMBELAJARAN PAKET B DAN PAKET C
PKBM PURBOSISWO
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019

NO	HARI	PAKET B		PAKET C	
		WAKTU	MAPEL	WAKTU	MAPEL
1	SELASA	18.30 - 19.10	PKN	18.30 - 19.10	GEOGRAFI
		19.15 - 20.00	IPS	19.15 - 19.55	PKN
				20.00 - 20.40	EKONOMI
2	RABU	18.30 - 19.10	B. INDONESIA	18.30 - 19.10	B. INGGRIS
		19.15 - 20.00	B.INGGRIS	19.15 - 19.55	MATEMATIKA
				20.00 - 20.40	FISIKA
3	KAMIS	18.30 - 19.10	IPA	18.30 - 19.10	B. INDONESIA
		19.15 - 20.00	MATEMATIKA	19.15 - 19.55	KIMIA/ BIOLOGI
				20.00 - 20.40	SOSIOLOGI

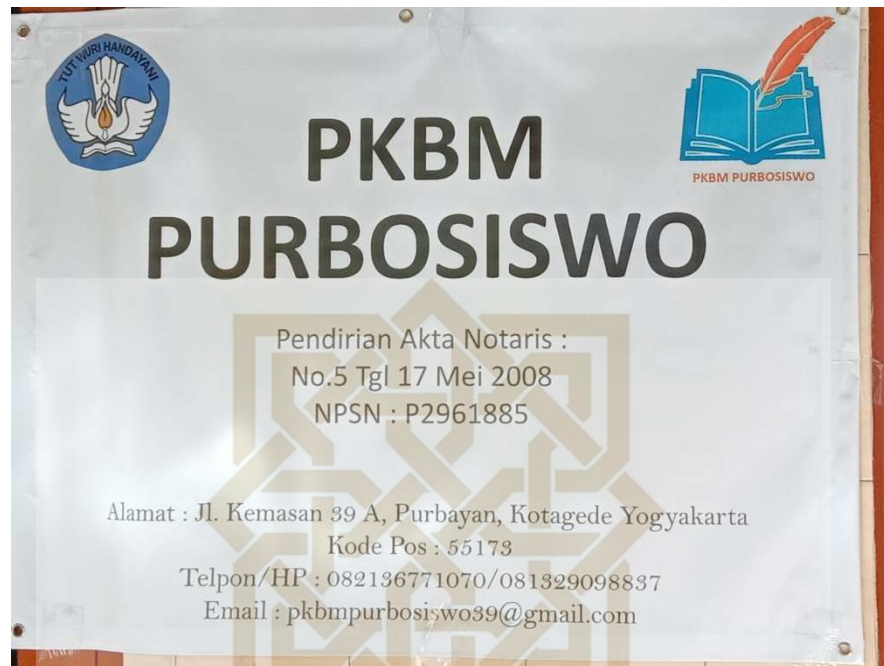
Sumber : gambar diambil oleh peneliti

6. Papan PKBM yang terletak di depan kelurahan Purbayan



Sumber : Gambar diambil oleh peneliti

7. Pamflet PKBM Purbosiswo



Sumber : gambar diambil oleh peneliti


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Visi misi dan Tujuan PKBM Purbosiswo



Sumber: Gambar diambil oleh peneliti

B. PANDUAN WAWANCARA

Identitas Informan

No	Informan	Pertanyaan
1.	Murid PKBM (anak putus sekolah)	<ol style="list-style-type: none">1. Nama2. Umur3. Alamat4. Putus sekolah pada saat kelas berapa ?5. Berapa lama berhenti sekolah?6. Berapa lama bergabung di PKBM ?
2.	Pengurus,tutor PKBM, dan masyarakat sekitar Kotagede	<ol style="list-style-type: none">1. Nama2. Umur3. Alamat4. Berapa lama menjadi anggota PKBM?

Wawancara Pengurus PKBM

1. Kapan berdirinya PKBM purbo Siswo ?
2. Bagaimana awal dibangunnya PKBM purbo siswo ?
3. Berapa pengurus PKBM ?
4. Berapa tutor pengajar di PKBM ?
5. Berapa murid di PKBM?
6. Bagaimana cara masuk di PKBM ?
7. Apa yang dilakukan pihak PKBM untuk mendekati ke peserta didik?
8. Kegiatan kegitan apa yang dilakukan di awal masuk PKBM?
9. Strategia apa yang dilakukan PKBM dalam menarik perhatian peserta didik?
10. Bagaimna proses sosialisasi dapat berjalan ?
11. Sosialisasi dilakukan berapa kali ?
12. Bentuk dari reword yang dilakukan PKBM ?
13. Bagaimana jika anak melakukan perlawanan saat proses pembelajaran ?
14. Bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan di PKBM?

15. Apakah PKBM ini gratis atau bayar ? klaw bayar berapa ?
16. Bagaimana kendala yang di alami PKBM Purbosiswo ?
17. Bagaimana pihak PKBM mengatasi anak-anak putus sekolah?
18. Apakah ada anak yang masuk PKBM dulunya nakal, tetapi sekarang mengalami perubahan (perubahan positif). Bagaimana perubahan itu bisa terjadi ?
19. Apakah ada kasus anak putus sekolah (murid PKBM). *di labelling* orang lain ?
20. Label yang seperti apa? Yang sering diberikan untuk anak putus sekolah ?
21. Apa yang dilakukan PKBM dalam menangani anak yang *labelling* oleh orang lain?
22. Apa solusi untuk mengatasi anak yang dilabeli?
23. Apakah ada bimbingan konseling ?
24. Berapa lama dilakukan bimbingan konseling?
25. Bagaimana dampak anak setelah bimbingan konseling?
26. Kendala apa yang dialami oleh pengurus PKBM?
27. Bagaimana proses anak masuk PKBM?
28. Strategi apa apa yang diberikan supaya anak betah sekolah diPKBM?
29. Kegiatan apa yang dilakukan diawal sekolah
30. Bagaimana cara menjadikan anak menjadi terbuka/ mau cerita?

Wawancara Anak Putus Sekolah

1. Mengapa anda bergabung di PKBM?
2. Berapa tahun anda bergabung di PKBM?
3. Apakah anda selalu berangkat sekolah di PKBM?
4. Bagaimana pelayanan di PKBM Purbosiswo?
5. Bagaimana rasanya menjadi murid di PKBM, setelah lama anda tidak bersekolah?
6. Apa aja yang diajarkan di PKBM?
7. Apakah ada perubahan terhadap diri anda setelah anda masuk PKBM. ?

8. Perubahan apa yang ada alami setelah masuk PKBM
9. Bagaimana dampak setelah anda masuk di PKBM?
10. Mengapa anda putus sekolah ?
11. Apakah anda merasa dilabeli (di juluki) oleh orang lain, karna anda berhenti sekolah?
12. Apakah anda diperlakukan berbeda oleh orang lain karna anda berhenti sekolah ?
13. Apakah anda dikucilkan teman-teman anda karna anda berhenti sekolah?
14. Bagaimana anda bisa dilabeli orang lain ?
15. Kenapa anda menerima pelembelan dari orang lain ?
16. Apa yang anda lakukan saat anda dilabeli orang lain ?
17. Dampak apa yang kamu terima saat ada yang melabeli anda dengan sebutan buruk ?
18. Bagaimana rasanya masuk di PKBM?
19. Apakah anda sering mengikuti kegiatan di PKBM?
20. Apa akh anda sering mengikuti sosialisasi yang di adakan PKBM?
21. Apakah anda pernah mendapatkan reward?
22. Klau manu dapat reward bagaimana caranya?
23. Apakah anda mengikuti bimbingan konseling di PKBM?
24. Bagaimana dampak setelah anda mengikuti bimbingan konseling ?

Wawancara denga masyarakat sekitar ?

1. Bagaimana menurut anda tentang anak putus sekolah?
2. Apakah anak yang putus sekolah itu harus dibilang anak yang bodoh ?
3. Bagaimana cara menangani anak yang putus sekolah ?
4. Apa yang membuat mereka di bilang anak yang bodoh ?
5. Mengapa orang lain sering melabeli anak yang putus sekolah ?
6. Apakah anak yang sudah sekolah masih di bilang anak yang bodoh ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Elok Ashofah
Tempat, tanggal lahir : Pati, 05 Agustus 1997
Alamat : Desa Grogolan, Rt/Rw 08/04, Kecamatan
Dukuhseti, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah
Nama ayah : Abdul Handiq
Nama Ibu : Unnaainah
No.Hp : 082327564200



B. Riwayat Pendidikan

RA Minsyaul Wathon Grogolan
MI Minsyaul Wathon Grogolan
MTs Minsyaul Wathon Grogolan
MA Salafiyah Kajen
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Riwayat Organisasi

OSIS MA Salafiyah Kajen
Pramuka Salafiyah Kajen
KMPP (Komunitas Mahasiswa Pelajar Pati)
Kopma UIN Sunan Kalijaga

D. Sosial Media

Facebook : Elok Ashofah
Instagram : elokashofah05
Twitter : elokashofah
Email : elokashofah05@gmail.com